

PEMIKIRAN THAHA HUSEIN TENTANG HUBUNGAN ANTAR AGAMA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Perbandingan Agama

Oleh:

ZULKARNAIN
NIM : 95521920

**PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Menurut Thaha Husein, hubungan antar agama yaitu agama-agama yang dianut manusia khususnya antara Islam dengan Yahudi dan Nasrani adalah adanya persamaan aqidah, karena berasal dari sumber yang sama. Antara Islam dengan agama-agama sebelumnya terdapat substansi yang sama, sebab pada esesnsinya Islam bukanlah alternative bagi agama lain melainkan pelengkapannya. Keduanya berasal dari sumber yang sama dan tidak ada perbedaan antar keduanya. Maka dari itu antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya perlu adanya pemahaman yang mendasar baik dalam ajaran agamanya sendiri maupun ajaran agama lain, yang nantinya akan terbentuk sikap saling memahami, menghargai dan menghormati agama lain, sehingga terciptalah hubungan antar agama yang harmonis dalam bertoleransi antar agama.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian perpustakaan (library research), yaitu bahan-bahan kepustakaan yang menjadi sumber data primer dan data sekunder yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa agama-agama yang dianut oleh manusia khususnya agama Islam dengan Yahudi dan Nasrani adalah dari sumber yang sama, sebab seperti di ketahui agama Samawi itu memiliki titik temu dalam dataran tauhid dan berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Gagasan Thaha Husein ini mendapat reaksi yang amat keras dari sebagian besar umat Islam terutama kaum ulama konservatif, karena dipandang sebagai penyebar system kepercayaan asing dari non muslim yang akan merusak akidah umat Islam, juga dipandang bertentangan dengan al Qur'an . Akan tetapi sebagaimana terbukti dari penelitian ini, gagasan Thaha Husein dalam memberikan wacana baru kepada kaum Muslimin dalam berhubungan dengan agama lain dan memberikan pemahaman ulama terdahulu serta melepaskan keterikatan umat dari padanya, tidak ada satupun yang berentangan dengan al Qur'an.

DRA. SYAFA'ATUN AL-MIRZANAH, M.A.
DRS. RAHMAT FAJRI
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zulkarnain
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zulkarnain
NIM : 95521920
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : PEMIKIRAN THAHA HUSEIN TENTANG
HUBUNGAN ANTAR AGAMA

Sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatian dan kebijaksanaan ibu dan bapak, kami haturkan banyak terima-kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Syafa'atun al-Mirzanah, M.A.
NIP. 150 240 528

Yogyakarta, 20 Desember 2000
Pembimbing II



Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto – Yogyakarta – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/229/2001

Skripsi dengan judul : “Pemikiran Thaha Husain Tentang Hubungan Antar Agama”

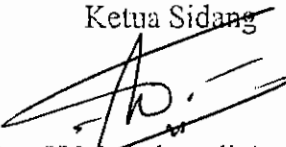
Diajukan oleh :

1. Nama : Zulkarnain
2. NIM : 95521920
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

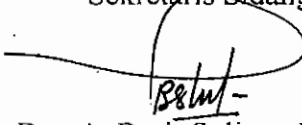
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 11 April 2001 dengan nilai : B
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

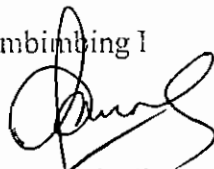
Ketua Sidang


Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM.
NIP. 150 058 705

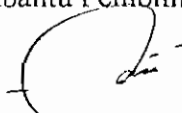
Sekretaris Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150 235 497

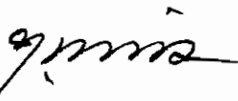
Pembimbing I


Dra. Syafa'atun Al Mirzanah, MA.
NIP. 150 240 528

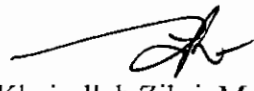
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150 275 041

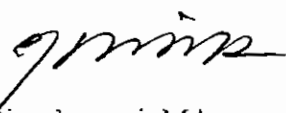
Penguji I


Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

Penguji II


Khairullah Zikri, MA. St Rel
NIP. 150 288 054

Yogyakarta, 11 April 2001
DEKAN


Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

MOTTO

لِإِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةِينَ مِنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mu'min, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani ataupun orang-orang Sabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shaleh, mereka akan menerima pahala dari tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Al-Baqarah (2) : 62).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1984/1985), hlm. 19.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Abiku tercinta, yang telah menyekolahkan aku

Umiku tercinta, yang telah mendo'akan aku

Abang dan mpokku tercinta, yang telah mendukungku

Temen-temenku, yang seperjuangan dan senasib denganku

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الانسان وعلمه البيان . اشهد أن لا اله الا الله
وحده لا شريك له الكريم المنان ، واشهد أن محمدا عبده ورسوله
المبعوث بأشرف الأديان . اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله
وأصحابه أهل الفضل والعرفان . أما بعد

Segala puja dan puji kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT. Hanya berkat, rahmat dan kasih sayang-Nya pula, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusun mengerjakan skripsi ini, banyak sekali tantangan dan hambatan yang dialami, baik secara internal maupun eksternal. Namun sekalipun demikian, berkat bantuan dari berbagai pihak selama ini, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas yang cukup berat ini. Sudah sepatutnya penyusun menyampaikan terima-kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak berikut ini :

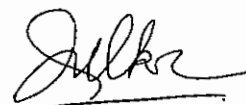
1. Bapak Dr. Djaman'nuri, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Syafaatun Al-Mirzanah, M.A. dan Bapak Drs Rahmat Fajri selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu untuk membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Mardjoko Idris, M.A., Bapak Drs. Jarot Wahyudi, M.A. dan Bapak Drs. Sugeng Sugiyono, M.A. yang telah banyak memberikan waktu dan koleksi bukunya.
4. Semua fihak yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini terutama teman-teman wisma Abeas Hamas dan teman-teman D.H. Apartement dan juga teman-teman yang ada di Kranyak lainnya.

Semoga Allah SWT, berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan mereka selama ini. Akhirnya, penyusun berharap semoga penyusunan skripsi dapat bermanfaat dan memiliki nilai guna sebagaimana yang penyusun harapkan.

Yogyakarta, 20 Desember 2000

Penyusun



Zulkarnain
NIM.95521920

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk kata-kata dari bahasa Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku. Misalnya Allah, hukum, dan Islam.
2. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut pedoman transliterasi Arab-Latin yang sudah baku dan telah menjadi keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b / U/ 1987.

Misalnya kata الذهب ditulis az-Zahabu.

Adapun daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= s	ص	= s	م	= m
ج	= j	ض	= d	ن	= n
ح	= h	ط	= t	و	= w

خ = kh

د = d

ذ = z

ر = r

ظ = z

ع = ' (ayin)

غ = g

ف = f

ه = h

ء = ' (hamza)

ي = y

2. Vokal Tunggal

ا = a seperti contoh: ضرب = daraba

إ = I — اضرب = idrib

و = u — افعل = uful

3. Vokal Rangkap

أي = ai seperti contoh: كيف = kaifa

أو = au سوف = saufa

4. Vokal Panjang (maddah)

آ = ā seperti contoh: قال = qāla

إي = ī قيل = qīla

أو = ū يقول = yaqūlu

5. Ta' Marbutoh

Transliterasi untuk ta' marbutoh ada 2 macam:

- Ta' Marbutoh yang hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasrah dan dhammah, maka transliterasinya adalah /t/.

Contoh: روضة الأطفال = raudatul-aṭfāl

- Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harokat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.

Contoh: بيت الجنة = bait al- Janah

6. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tasyīd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu

ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibagi dua:

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ = ar-rajulu

السَّيِّدَةُ = as-sayyidatu

الْشَّمْسُ = asya-syamsu

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah, ditrasliterasikan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: القلم = al-Qalamu'
 القمر al-Qamaru
 الجهل = al-Jahlu

8. Hamzah

Hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, ditransliterasikan dengan apostrof, sedangkan hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تأخذون = Ta'khuḏūna البتوء = an-Na'u
 شيء = Syai'un إن = Inna
 أمرت = Umirtu أكل = Akala

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: وإن الله لهو خير الرقيق

- Wa Innallāha lahuwa khair ar-Rāziqīn
- Wa Innallāha lahuwa khair-Rāziqīn

ابراهيم الخليل

- Ibrāhīm al-Khalīl

- Ibrāhīmūl- Khalīl

بسم الله مجريها ومرسها

- Bismillāhi majrāhā wa mursāhā

10. Huruf Kapital

Dalam sistem tulisan Arab, tidak dikenal tulisan huruf kapital, tapi dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dalam huruf kapital adalah nama diri, tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan awal kata sandang.

Contoh: وما محمد الا رسول

- Wa mā Muhammadun illāa rasāl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر من الله وفتح قريب

- Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لله الامر جميعا

- Lillahhi al-amru jamī'an

- Lillahhi am-ru jamī'an

والله بكل شيء عليم

- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

ABSTRAKSI

Skripsi ini bertujuan mengemukakan figur Thoha Husein dan gagasannya dalam hubungan antar agama di tengah-tengah pergolakan pemikiran Mesir, dengan menggunakan pendekatan sejarah.

Thoha Husein belajar di bawah bimbingan sarjana-sarjana ternama, seperti Sayyid al-Marsyafi dan Muhammad Abduh (di al-Azhar), Profesor Nallino, Profesor Littman, dan Profesor Santillana (di Universitas Cairo), Profesor Guide Block, Profesor Emile Durkheim, Profesor Cassanova (di Perancis). Dari mereka itulah Thoha Husein banyak belajar mengenai kritik sastra dan pengkajian sejarah dengan metoda Barat modern secara sistematis.

Melalui bukunya *I'i Syi'ri al-Jahiliy*, Thoha Husein berusaha menerapkan metode studi kritis ala Perancis modern secara radikal terhadap kesusastraan Arab. Thoha Husein menerapkan metode keragu-raguan falsafah (*Philosophie Doubt*) sepenuh hati, sedemikian jauh hingga mencapai titik dimana opini Mesir tidak siap menerimanya. Karena itu, buku tersebut mendapatkan protes hebat dari para ulama zamannya.

Gagasan sekularistik Thoha Husein semakin terungkap dalam karya-karya berikutnya, seperti *Mustaqbalu ats-Tsaqafah I'i Misra*, sebuah buku mengenai masa depan kebudayaan Mesir. Secara ringkas tujuan buku tersebut adalah untuk mengidentifikasikan Mesir sebagai bagian dari dunia Barat (Eropa). Bagi Thoha Husein, kemajuan adalah Eropa dan agar Mesir dapat maju, Mesir perlu meniru Eropa, dalam menciptakan toleransi kerukunan umat antar agama.

Gagasan Thaha Husein yang tidak kurang fenomenalnya dalam salah satu bukunya *I'i al-Adab al-Jahily* adalah pemikirannya dalam masalah keagamaan. Thaha Husein telah melakukan perenungan yang begitu mendalam terhadap nash-nash Al-Qur'an dan Hadis. Usahanya untuk mencari titik temu agama-agama yang sangat substansial antara agama-agama yang dianut manusia, khususnya hubungan antara Islam dengan Yahudi dan Nasrani. Menurutnya, agama Samawi itu memiliki titik temu dalam tataran Tauhid dan berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT.

Terlepas dari setuju atau tidaknya terhadap gagasan Thoha Husein, di atas, menurut penyusun bahwa nilai penting gagasan-gagasan Thoha Husein tidak saja terletak pada substansinya, melainkan pada sikap ilmiahnya serta pendekatannya yang modern dalam bentuk penerapan metodologi berfikir. Dan itu bisa jadi merupakan sumbangan kontribusi berarti dalam hal penanaman semangat intelektual yang amat dibutuhkan oleh kaum muslimin pada zaman kebangkitan ini.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI	viii
ABSTRAKSI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PEMIKIRAN THAHA HUSEIN TENTANG HUBUNGAN	
ANTAR AGAMA	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Metode Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LATAR BELAKANG GAGASAN THAHA HUSEIN.....	10
A. Latar Belakang Eksternal.....	10
1. Keadaan Politik di Mesir.....	10
2. Keadaan Sosial di Mesir.....	14
3. Keadaan Keagamaan di Mesir.....	17
4. Potret Intelektual di Mesir.....	17
5. Thaha Husein dalam Perspektif Zamannya.....	20

	<i>Halaman</i>
B. Latar Belakang Internal.....	24
1. Masa Belajar di Al-Azhar.....	24
2. Masa Belajar di Universitas Cairo	28
3. Masa Belajar di Perancis.....	30
4. Masa Pengabdian di Mesir.....	33
C. Metode Pemikiran Thaha Husein	35
1. Thaha Husein dan Teori Orientalis	35
2. Penerapan Metode Skeptis.....	44
3. Karya-karya Thaha Husein.....	52
4. Analisis Historis Pemikiran Thaha Husein	60
BAB III PEMIKIRAN THAHA HUSEIN TENTANG HUBUNGAN	
ANTAR AGAMA	61
A. Hubungan Agama Islam dengan Agama Yahudi.....	61
B. Hubungan Agama Islam dengan Agama Nasrani	67
C. Titik Temu Agama-Agama	74
D. Analisa Terhadap Pemikiran Thaha Husein Tentang	
Hubungan Antar Agama	80
E. Analisis Historis dan teologis terhadap pemikiran Thaha	
Husein Tentang Hubungan Antar Agama	84
BAB IV KESIMPULAN	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

PEMIKIRAN THAHA HUSEIN

TENTANG HUBUNGAN ANTAR AGAMA

A. Latar Belakang Masalah

“Di saat Eropa memasuki zaman renaissance yang membawa kepada zaman modern, justru umat Islam mulai menurun dan terjerebab ke zaman kemunduran.”¹⁾

Ilmu pengetahuan dan filsafat yang sudah sekian lama bertalita di dunia Islam, kini memperoleh lahan subur untuk berkembang pesat di bumi Eropa.²⁾

“Ketika memasuki abad XIX terjadilah desakan yang begitu hebat oleh ekspansi peradaban barat ke dunia Islam yang membuat kaum muslimin tertegun seakan tak berdaya setelah menyadari betapa mundurnya Ummat Islam itu bila dihadapkan dengan kemajuan barat.”³⁾

“Dalam pada itu muncullah sederetan pemikir di kalangan Ummat Islam mulai dari Jamal al-Din al-Afghaniy (1839-1879) dan Muhammad Abduh (1845-1905) di Mesir hingga Muhammad Iqbal (1873-1938) di Pakistan, yang mencoba menerangkan mengapa Ummat Islam mundur dan orang barat maju, lengkap dengan diagnosa dan usulan terapi untuk diterapkan guna mengobati penyakit kemunduran itu. Dalam hal ini murid-murid dan pengikut Muhammad Abduh terutama yang berpendidikan barat menerapkan ide-ide baru mengenai Islam dengan metode berpikir yang bertitik tolak dari keyakinan bahwa Islam itu mempunyai ajaran dasar (qath’iy, absolut dan tidak dapat berubah) dan bukan dasar (relatif dan dapat diperbaharui) secara liberal, bahkan apabila dilihat secara sepintas dan simplistik boleh jadi akan dianggap bertentangan dengan Islam. Salah seorang dari pemikir tersebut adalah Thaha Husein (1889-1973), seorang tokoh yang sangat kontroversial dalam gagasan-gagasannya untuk membangkitkan Ummat Islam, khususnya di Mesir dari keterbelakangan.”⁴⁾

Hal tersebut memberikan angin segar bagi perkembangan pemikiran di dunia Islam, ada beberapa hal yang menyebabkan munculnya pemikiran-

1. ¹⁾ Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1994), hlm.

²⁾ Harun Nasution, *Agama yang Diperlukan Manusia Abad XXI dan Seterusnya*, dalam 70 tahun Prof. DR. H.M. Rasyidi, (Jakarta: Pelita, 1985), hlm. 283.

³⁾ Syahrir Harahap, *Op. Cit.* hlm. 2.

⁴⁾ Syahrin Harahap, *Ibid.*

pemikiran tersebut,⁵⁾ dalam hal ini hanya difokuskan khusus pada sosok Thaha Husain.

Pertama, apabila pada masa lalu dominasi pemikiran barat terhadap dunia timur terasa begitu kentara. Dunia timur hanya sebagai konsumen pemikiran barat tanpa ada sedikitpun upaya dari dunia timur, khususnya pemikiran Islam untuk melakukan pengimbangan dari arus besar pemikiran barat itu. Hadirnya pemikiran Thaha Husein, secara sepiintas adalah merupakan adaptasi dan akomodasi dunia timur terhadap pemikiran dunia barat. Tetapi sesungguhnya Thaha Husein menawarkan pola pemikiran baru yaitu suatu pemikiran rasional dan filosofis yang berdasar pada karakter ajaran Islam.

Kedua, sosok Thaha Husein di kalangan masyarakat kita masih tergolong tokoh yang menimbulkan berbagai kontroversi. Hal ini diakibatkan berbagai citra yang telah mengakar pada sebagian masyarakat kita bahwa pemikiran tokoh yang satu ini berbeda dengan arus umum pemikiran keislaman yang telah ada selama ini. Dan karena itu pola masyarakat kita yang terkadang telah demikian kuat didominasi oleh faktor budaya, maka tradisi pemikiran yang asing, sering dianggap telah menyimpang itu berada pada tahap perbedaan dengan arus umum pemikiran yang ada.

Ketiga, Thaha Husein berusaha memperkenalkan kembali kekayaan khazanah pemikiran keislaman, karena itu diakui bahwa selama ini ada kesan

⁵⁾ Sambutan Rektor IAIN Sumatera Utara, Drs. H.A. Nazri Adlani, dalam *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), cet. I, hlm. vii.

kalangan terpelajar masyarakat kita berupaya menjauhi karya-karya pemikiran masa lalu yang dipandang kurang sesuai dengan arus pemikiran yang ada.

Namun dibalik itu semua ada hal yang menggembirakan bahwa akhir-akhir ini suasana keterbelakangan Islam dengan pola tradisi masa lalu sudah mulai mengendor dan terbiasa untuk dapat bersikap akrab dengan berbagai pemikiran. Hal ini adalah merupakan suatu gejala umum yang terjadi di dunia Islam, yaitu munculnya semangat kebangkitan kembali agama. Gerakan kebangkitan agama itu dapat dilihat dari berbagai indikator. Pengkajian Islam (hubungan antar agama) telah merebak tidak saja pada institusi sosial yang selama ini akrab dengan pengkajian agama, tetapi telah terdiversifikasi ke tempat-tempat lain dan juga dengan bentuk forum yang bermacam-macam. Gerakan kecendekiawanan tidak saja sebagai wujud kepedulian mereka yang terdidik dalam disiplin agama namun memiliki komitmen yang demikian tinggi terhadap toleransi agama. Sejalan dengan itu, maka wujud ketokohan Islampun telah mengalami penyebaran dari yang semula menempati garis marjinal berubah menjadi sosok-sosok yang berada di tengah-tengah arus perubahan sosial.

“Sebagai sebuah pemikiran, maka tingkat kebenaran yang ditawarkan oleh Thaha Husein tetaplah pada posisinya yang relatif. Sejalan dengan itu, tidaklah tertutup kemungkinan adanya kritik-kritik yang dikemukakan oleh Thaha Husein, namun yang demikian itulah justru terletak peradaban Islam yaitu dibukanya kesempatan untuk berdiskusi yang dilandasi dengan sikap dialogis untuk bersama-sama berupaya mendekati kebenaran wahyu Allah. Dalam keadaan itu, maka setiap muslim dituntut untuk bersedia menerima kenyataan adanya perbedaan interpretasi terhadap konsep Islam sebagaimana yang diwahyukan oleh Allah dan karena itu juga akan muncul kemungkinan adanya perbedaan pengalaman umat dalam memahami berbagai interpretasi itu.”⁶⁾

⁶⁾ Syahrin Harahap, *Ibid*, hlm. Viii.

Salah satu gagasan Thaha Husein yang cukup menarik perhatian dalam bidang agama yang sangat substansial antara agama-agama yang dianut manusia, khususnya antara Islam dengan Yahudi dan Nasrani adalah adanya persamaan aqidah, karena berasal dari sumber yang sama. Menurut Thaha Husein, antara Islam dengan agama-agama sebelumnya terdapat substansi yang sama, sebab pada esensinya Islam bukanlah alternatif bagi agama yang lain melainkan pelengkap. Keduanya berasal dari sumber yang sama dan tidak ada perbedaan antara keduanya.⁷⁾ Maka dari itu antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lainnya perlu adanya pemahaman yang mendasar baik dalam ajaran agamanya sendiri maupun dalam ajaran agama lain. Yang nantinya akan terbentuk sikap saling memahami, menghargai dan menghormati agama lain, sehingga terciptalah hubungan antar agama yang harmonis dalam bertoleransi antar agama. Oleh sebab itu, benarliah gagasan dan pemikiran Thaha Husein itu sebagai salah satu inovasi dari penjabaran Islam, sehingga Islam itu benar-benar dapat dikatakan rahmatan lil'alam. Itulah pemikiran yang melatarbelakangi dilakukannya penulisan ini.

⁷⁾ Thaha Husein, *Mustaqbal ats-Tsaqafah fi Misr*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany, 1973), hlm. 33. Lihat pula Syahrir Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 164.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, maka yang menjadi masalah terhadap pemikiran Thaha Husein dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemikiran Thaha Husein tentang hubungan antar agama?
2. Mengapa gagasan atau pemikiran Thaha Husein menganggap agama Islam, Nasrani dan Yahudi berasal dari sumber yang sama?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban pada masalah pokok, yaitu:

1. Mengetahuai gagasan pemikiran Thaha Husein mengenai hubungan antar agama.
2. Mengetahui gagasan atau pemikiran Thaha Husein yang menganggap agama-agama berasal dari sumber yang sama.

D. Metode Penelitian

Sebagai suatu analisis terhadap pemikiran seorang tokoh di masa yang lampau, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Pengumpulan data*, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Bahan-bahan kepustakaan merupakan sumber data primer dan data sekunder yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini.

2. *Metode pendekatan*, metode penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*), sebab salah satu penelitian sejarah ini adalah penelitian biografis, yaitu penelitian terhadap kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya serta pembentukan watak tokoh tersebut selama hayatnya.⁸⁾
3. *Analisis dan Interpretasi*, digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka terhadap data-data yang terkumpul merupakan proses yang sangat menentukan untuk memperoleh jawaban permasalahan. Analisa bertujuan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Interpretasi merupakan pencarian pengertian yang lebih luas atau penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Interpretasi juga bertujuan untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan.⁹⁾
4. *Metode analisa data*, analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analisis* atau kajian isi, Weber mengatakan bahwa *content analisis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.¹⁰⁾

⁸⁾ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 56-57.

⁹⁾ Muhammad Nazir, *Op. Cit.*, hlm. 419-438.

¹⁰⁾ Laxy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Karya, 1989), hlm.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam mengkaji pemikiran mengenai hubungan antar agama, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Oleh sebab itu, dalam pembahasan di sini banyak bersinggungan dengan agama-agama lain, khususnya agama Islam dengan agama Yahudi dan Nasrani.

“Khusus terhadap pemikiran Thaha Husein, studi yang ada tekanannya lebih banyak diarahkan kepada aspek konseptualnya daripada pengaruh pemikiran dan gagasan-gagasannya terhadap realitas perubahan sosial.”¹⁰⁾

Sebagian karya-karya Thaha Husein adalah: *Mustaqbal al-Saqafat fi Mishr, Fi al-Syi'r al-Jahily* dan *Al-Ayyam* yang menguraikan bangkitnya sensibilitas dan pemikirannya. Sedangkan gagasan dan pemikiran Thaha Husein banyak ditulis oleh pemikir lainnya, antara lain: *Thaha Husein wa Zawal al-Mujtama' al-Taqlid* karya Iyad Syukry. Di samping itu terdapat kitab-kitab lain semisal *Thaha Husein Ayyam wa Ma'arik* karya Sami' al-Kayalli dan disertasi Abd Rahman Partoseitono, *Thaha Husein Adiban wa Mufakkiran*. Dalam bahasa Inggris terdapat karya-karya yang membicarakan dan menyinggung pemikiran Thaha Husein di antaranya *Thaha Husein His Place the Egyptian Library Renaissance* karya Pierre Cachia dan *Arabic Thought In the Liberal Age 1798-1939* karya Albert Hourani. Dalam bahasa Indonesia literatur yang memuat tentang informasi pemikiran Thaha Husein adalah buku *Pembaharuan Dalam Islam* karya Harun Nasution. Namun karena bahasannya yang demikian singkat yakni hanya dalam sub-topik “*Murid dan Pengikut Muhammad Abduh*”, maka tidak menginformasikan secara lengkap pemikiran dan gagasan Thaha Husein.

Tulisan yang amat sulit ditemukan menyangkut Thaha Husein, adalah melihat secara adil apakah gagasan-gagasan pemikirannya tentang hubungan antar

¹⁰⁾ Syahrin Harahap, *Op. Cit.* hlm. 5.

agama itu sesuai atau bertentangan dengan Islam (Al-Qur'an dan Hadits). Kajian-kajian yang ada senantiasa berangkat dari pemikiran (berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah ditambah hasil ijtihad para ulama terdahulu) sehingga hasil akhir penyelidikannya pada umumnya menganggap gagasan-gagasan pemikiran Thaha Husein itu sebagai sesuatu yang menyimpang dari Islam. Untuk menyebut sebahagian dari karya-karya itu antara lain, kitab *Thaha Husein fi Mizan al-Ulama wa al-Udaba* yang diedit Muhammad Mahdi al-Istanbuly, *Hayatuhu wa Fikruhu fi Dawi al-Islam* karya Anwar al-Jundy, dan *Tahta Rayah al-Qur'an* karya Musthafa Shadiq al-Rafi'i dan lain-lain.

Berangkat dari penyelidikan itulah, maka skripsi ini mencoba menelusuri secara cermat gagasan-gagasan pemikiran Thaha Husein tentang hubungan antar agama.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup, dengan sistematika sebagai berikut :

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan pendekatan-pendekatan yang digunakan, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, akan menguraikan tentang sekitar kehidupan Thaha Husein dari segi politik, sosial, budaya dan agama pada masa kehidupannya. Dari internalnya berupa latar belakang kehidupan, pendidikan dan perjuangan serta karya-karya Thaha Husein. Pola pemikiran yang melatar-belakangi

gagasan dan pemikiran Thaha Husein juga menjadi pembahasan dalam bab ini.

Pada bab ketiga, akan membahas mengenai pemikiran Thaha Husein tentang hubungan antar agama, khususnya agama Yahudi dan Nasrani yang ada kaitan sejarahnya dengan agama Islam, kemudian dianalisis dan dicari pandangan Al-Qur'an.

Bab keempat, merupakan uraian penjelasan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Telah dikemukakan pada lembar-lembar terdahulu mengenai gagasan-gagasan Thaha Husein dalam hubungan antar agama, berikut dikemukakan pula latar belakang kehidupan, baik internal maupun eksternal serta dikemukakan pula kontak pemikiran Thaha Husein dengan pemikiran Barat modern. Berdasar telaah tersebut diatas, berikut ini dikemukakan kesimpulannya :

Kesimpulan pertama, Thaha Husein adalah putra Mesir yang lahir pada tanggal 14 Nopember 1889 dan meninggal pada tanggal 28 Oktober 1973, pada usianya ke-84. Pendidikannya dari lembaga pendidikan al-Kittab di daerah kelahirannya, kemudian melanjutkan ke lembaga pendidikan al-Azhar, Universitas Cairo dan terakhir pada Universitas Sorbonne di Perancis. Dalam studi, Thaha Husein memperoleh dua gelar doktor, tahun 1914 ia berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul *Dzikra Abi al-Ma'arri* dan pada tahun 1918 ia juga memperoleh derajat doktor di Universitas Sorbonne dengan disertasi yang berjudul *Filsafat Ibn Khaldun : Pengantar dan Kritik*. Dalam karir akademik, Thaha Husein mengawalinya sebagai guru besar pada Universitas Cairo, mengampu mata-kuliah Sastra, kemudian diangkat sebagai Dekan Fakultas Sastra pada Universitas yang sama, diangkat menjadi Rektor pada Universitas Aleksandria dan yang terakhir (1950-1952) ia diangkat sebagai Menteri Pendidikan Mesir.

Kesimpulan kedua, dalam metodologi penelitiannya Thaha Husein menggunakan metode Cartesian. Metode keraguan ala Descartes ini digunakan dalam menguji produk-produk pemikiran para pemikir terdahulu; sedang dalam meneliti dan menganalisa tokoh-tokoh serta hubungannya dengan situasi Sosial-Politik, ia menggunakan metode Determinisme-Historik (al-Jabbar al-Tarikhy). Metode Cartesian yang dikembangkan oleh Thaha Husein adalah kesangsian, yaitu sikap ragu sebagai satu cara kepastian dan kemestian. Menurut Thaha Husein metode falsafah ini baru akan menunjukkan hasilnya secara gemilang, manakala seorang peneliti bersedia dan mampu meninggalkan sikap subyektifitas diri dalam penelitiannya. Subyektifitas diri itu mencakup sentimen kesukuan dan keagamaan. Termasuk yang harus di jauhi oleh sarjana Muslim dan umat Islam pada umumnya, menurut Thaha Husein adalah sikap taklid, yaitu mengikuti terhadap produk terdahulu tanpa terlebih dahulu mengadakan penelitian dan pengkajian. Pemikiran Thaha Husein nampaknya tidak saja dipengaruhi oleh para pemikir Muslim terkemuka, melainkan juga oleh para sarjana Barat, seperti Profesor Nallino, Profesor Littman, Profesor Guide, Profesor Cassanova, Profesor Emile Durkheim dan Taine. Mereka itu telah menghantarkan Thaha Husein muda menjadi seorang sastrawan besar dan pembaharu yang turut menghantarkan bangsanya (Mesir) memasuki dunia modern. Apa yang diperjuangkan oleh Thaha Husein bagi kemajuan negaranya itu mulia, kendati harus dibayar dengan harga yang cukup mahal, lantaran ia dituduh sebagai seorang Muslim yang melecehkan agama.

Perlu diketahui bahwa sekularisasi yang ditawarkan oleh Thaha Husein adalah sekularisasi dalam arti melepaskan umat dalam ikatan-ikatan tradisi, termasuk tradisi keagamaan dan kembali pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian ada perbedaan sekularisasi yang ditawarkan oleh Thaha Husein dengan sekularisasi yang berkembang di Barat, yang pertama (ala Thaha Husein) adalah tidak melepaskan dari agama, sedang sekularisasi ala Barat adalah dalam arti pemisahan dunia termasuk Politik dan ilmu dari agama.

Kesimpulan ketiga, gagasan Thaha Husein mengenai hubungan antar agama, dalam hal ini Thaha Husein menyatakan bahwa agama-agama yang dianut oleh manusia, khususnya antara Islam dengan Yahudi dan Nasrani adalah berasal dari sumber yang sama, sebab seperti diketahui, agama samawi itu memiliki titik temu dalam dataran tauhid dan berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Karena itu, monotheistik kepercayaan kepada Tuhan dalam agama monotheisme berakar pada Nabi Ibrahim, yang mempunyai faham satu Tuhan, Tuhan yang bersifat personal, pencipta langit dan bumi. Gagasan Thaha Husein itu mendapat reaksi yang amat keras dari sebagian besar umat Islam terutama kaum ulama konservatif, karena dipandang sebagai penyebaran sistem kepercayaan asing dari non-muslim yang akan merusak aqidah umat Islam, juga dipandang bertentangan dengan al-Qur'an. Akan tetapi sebagaimana terbukti dari penelitian ini, gagasan Thaha Husein dalam memberikan wacana baru kepada kaum Muslimin dalam berhubungan dengan agama lain dan memberikan pemahaman ulama terdahulu

serta melepaskan keterikatan umat dari padanya, tidak ada satupun yang bertentangan dengan al-Qur'an.

Ketiga kesimpulan umum di atas mengacu pada kesimpulan yang lebih khusus lagi, sebagai jawaban dari masalah pokok skripsi ini bahwa gagasan-gagasan Thaha Husein tidaklah bertentangan dengan al-Qur'an. Bahkan jika dianalisis secara ilmiah dan filosofis, gagasan itu merupakan pelaksanaan dari jargon yang amat terkenal di kalangan kaum modernis, yaitu "maju bersama al-Qur'an." Sebab peradaban modern yang tercecceh daripadanya sifat spiritual sekarang ini, akan dikembalikan oleh umat Islam sekiranya peradaban itu berada di tangan mereka, karena Islam mempunyai ajaran tauhid dan moral yang sangat mengesankan.

B. Penutup

Demikianlah apa yang dapat penyusun kemukakan dalam skripsi ini, seandainya ada benarnya itu semata-mata atas petunjuk Allah SWT dan bila ada kekurangannya itu karena keterbatasan penyusun sendiri, pada penghujung skripsi ini, penyusun juga berharap agar setiap orang Muslim lebih bersikap selektif dalam menerima peradaban Barat, sebab bagaimanapun juga peradaban Barat adalah bersikap liberal, namun pada sisi lain ia adalah peradaban ideal umat manusia modern, termasuk umat Islam.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, penyusun memohon semoga skripsi ini ada manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmad, Moinuddin, *Religions of All Mankind*, Cet. I, (New Delhi: Kibab Bhavan, 1994).

Ali, Mukti, *Pemberontakan Ahmad Urabi dan Perjuangan Konstitusi di Mesir dan Gerakan Imam Mahdi di Sudan*, (Yogyakarta: Nida, 1969).

Al-Bahiy, Muhammad, *al-Fikr al-Islami al-Hadits wa Siratuhu bi al-Isti'mar al-Gharbiyyi*, diterjemahkan oleh Suadi Sa'ad dengan judul *Pemikiran Islam Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986).

_____, *al-Fikr al-Islami wa al-Mujtama'al-Maasir*, (Cairo: Maktabah Wakbah, 1982).

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

Bath, Karl, *The Doktrin of The Word of God*, (Eidenburg: T&T Clark, 1936).

Daya, Burhanuddin, "Oxidentalisme" dalam *Al-Jami'ah*, No. 53, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1993).

Dlefrich, S. D. C., *Rentjana Allah*, Pert., S. Sarumpaet, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1968).

Edwar, Paul, ed. "Rene Descartes" dalam *Incyclopedia of Philosophy*, Vol. I. (London: Macmillan & Free Press).

Epstein, Isadore, *Judaism A Historical Prestation*, (Australia: Pilgrim Books Inc., 1960).

Fakhry, Majid, *A History of Islamic Philosophy*, (New York: Columbia University Press, 1983).

Gross, George B. & Benyamin J. Hubbard, *Tiga Agama Satu Tuhan* (sebuah dialog), Pent. Santi Indra Astuti, Cet. I, 1998.

Hadiwiyono, Harun, *Seri Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisme*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994).

Hasting, James, *The Encyclopedia of Ethic and Religion*, Vol. III, (New York: Macmillan Publishing Company, 1987).

Hoarani, Albert, *Arabic Thought in the Liberal Age*, (Oxford: Oxford University Press).

Husein, Thaha, *Ilmu at-Tarbiyah Yohtawi Mustaqbalu ats-Tsaqafah fi Misr*, (Beirut: Dal al-Kitab al-Lubnany, 1973).

—————, *Mustaqbalu ats-Tsaqafah fi Misr*, (Cairo: Matba'ah al-Ma'arif, 1938), diterj. oleh S. Glazer dengan judul *The Future of Cultur in Egypt* dan dalam bahasa Indonesia oleh Mahnun Husein dengan judul *Masa Depan Peradaban Mesir dalam Islam dan Pembaharuan*.

—————, *Hadits al-Arbi'ai*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany, t.t.).

—————, *Fi al-Adab al-Jahily*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1969).

—————, *Al-Ayyam*, (Cairo: Dar Al-Ma'arif, t.t.)

J'far, Muhammad Zaweed, *Cristio-Islamic Theologies*, Cet. I, (Delhi: Adam Publishers & Distributor, 1994).

Jameelah, Maryam, *Islam and Modernisme*, (Lahore: Muhammad Yusuf Khan, Publisher, 1966), diterj. oleh A. Jainuri dan Syafiq A. Mughni dengan judul *Islam dan Modernisme*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.)

John L. Esposito, *Islam and Development*, diterj. oleh A. Rahman Zainuddin dengan judul *Identitas Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986).

John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam and Transition, Muslim Perspektif*, diterj. oleh Mahnun Husein dengna judul *Islam dan Pembaharuan, Ensiklopedi Masalah-Masalah*, (Jakarta: Rajawali, 1984).

Jundi, Anwar, Thaha Husein, *Hayatuhu wa Fikruhu fi Dawi al-Islam*, (Cairo: Dar al-I'tisham, 1397 H/1977 M).

Kung, Hans, *Does God Exist? An Answer for Today*, (New York: Crossroad, 1980).

Kuschael, Karl-Joseph, Abraham, *Sign of Hope for Jewish, Christians and Muslims*, (New York: Continuum, 1995).

Machay, John A., *God's Oeder The Ephesian Letter and This Present Time*, (New York: The Macmillan Company, 1953).